



**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MEDIA *POWER POINT* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN ANEMIA
DEFISIENSI BESI DI PUSKESMAS GUBUG 2
KABUPATEN GROBOGAN**

ARTIKEL

Oleh:

LISA KOMALASARI

NIM.152212025

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MEDIA POWER
POINT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN ANEMIA
DEFISIENSI BESI DI PUSKESMAS GUBUG 2
KABUPATEN GROBOGAN**

Disusun Oleh:

LISA KOMALASARI

NIM.152212025

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah disetujui oleh pembimbing.

Ungaran, 07 September 2023

Pembimbing



Vistra Veftisia, S.SiT., MPH
NIDN.0630108702

PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MEDIA POWER POINT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN ANEMIA DEFISIENSI BESI DI PUSKESMAS GUBUG 2 KABUPATEN GROBOGAN

Lisa Komalasari¹, Vistra Veftisia²
Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran^{1,2}
liskomalasari1432@gmail.com¹, vistravef@gmail.com²

ABSTRAK

Latar Belakang : Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Prevalensi anemia pada ibu hamil menurut karakteristik, sebagian besar berumur 15-24 tahun (84,6%), berpendidikan SLTP/MTs (51,5%), pekerja swasta (55,5%) dan tinggal di pedesaan (49,6%) (Kemenkes RI, 2018). Penyuluhan merupakan upaya memberikan pengetahuan pada *ibu hamil*. Hasil studi pendahuluan di ketahui pengumpulan data diperoleh 4 orang ibu hamil (80,0%) menjawab salah tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi, 1 orang ibu hamil (20%) menjawab benar tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi.

Tujuan Penelitian : Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media *power point* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi di Puskesmas Gubug 2 Kabupaten Grobogan.

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimental. Penelitian ini menggunakan desain penelitian One Group Pretest-Posttes Populasi dalam penelitian ini adalah 16 responden. Sampel dalam penelitian ini 16 ibu hamil dengan anemia dengan teknik Total Sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, uji analisis dengan uji univariat dan bivariat dengan uji *Shapiro Wilk*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan media *power point* terhadap pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 6,50 menjadi 12,76 dengan selisih nilai rata-rata 6,26 dan ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0,001 < 0,05$. Hasil uji saphiro wik didapatkan nilai $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh penyuluhan media *power point* terhadap pengetahuan pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi.

Simpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan media *power point* terhadap pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Diharapkan dapat menerapkan pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi dengan menjalankan pencegahan dan pengobatan dengan baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Anemia Defisiensi Besi

THE EFFECT OF COUNSELING WITH POWER POINT MEDIA ON THE LEVELS OF KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN ABOUT THE PREVENTION AND TREATMENT OF IRON DEFICIENCY ANEMIA IN GUBUG 2 HEALTH CENTER, GROBOGAN DISTRICT

Lisa Komalasari¹, Vistra Veftisia²
Midwifery Study Program Undergraduate Program, Faculty of Health
Ngudi Waluyo Ungaran University^{1,2}
lisakomalasari1432@gmail.com¹, vistravef@gmail.com²

ABSTRACT

Background: The 2018 Riskesdas results state that in Indonesia 48.9% of pregnant women experience anemia. As much as 84.6% of anemia in pregnant women occurs in the age group of 15-24 years. According to characteristics, the prevalence of anemia in pregnant women is mostly 15-24 years old (84.6%), educated in junior high school/MTs (51.5%), private workers (55.5%) and live in rural areas (49.6%) (Ministry of Health RI, 2018). Counseling is an effort to provide knowledge to pregnant women. Counseling is an effort to provide knowledge to pregnant women. The results of the preliminary study in the data collection were obtained 4 pregnant women (80.0%) answered incorrectly about the prevention and treatment of iron deficiency anemia, 1 pregnant woman (20%) answered correctly about the prevention and treatment of iron deficiency anemia.

Research purposes : The aim of the study was to determine the effect of counseling using power point media on the level of knowledge of pregnant women about the prevention and treatment of iron deficiency anemia at the Gubug 2 Health Center, Grobogan District.

Methods: This research is a type of quantitative research using quasi-experimental methods. This study used the One Group Pretest-Posttest research design. The population in this study was 16 respondents. The sample in this study were 16 pregnant women with anemia using total sampling technique. Data collection tool used a questionnaire, analysis test with univariate test and bivariate test with Shapiro Wilk.

Results: The results showed that there was an influence of counseling with power point media on the prevention and treatment of iron deficiency anemia shown by an increase in the average value from 6.50 to 12.76 with an average value difference of 6.26 and indicated by a p-value value of $0.001 < 0.05$. The results of the Wik Shapiro test obtained a p-value of $0.001 < 0.05$, so H_0 was rejected, meaning that there was an influence of power point media counseling on knowledge of the prevention and treatment of iron deficiency anemia.

Conclusion: The results of this study indicate that there is an influence of counseling with power point media on the prevention and treatment of iron deficiency anemia in pregnant women. It is hoped that they can apply knowledge about the prevention and treatment of iron deficiency anemia by carrying out prevention and treatment properly.

Keywords: *Knowledge, Pregnant Women, Iron Deficiency Anemia*

PENDAHULUAN

AKI pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah mengalami kenaikan yang sangat drastis pada tahun 2021 dengan kasus tertinggi adalah Kabupaten Brebes yaitu 105 kasus (351 per 100.000 KH), Kabupaten Grobogan yaitu 84 kasus (419 per 100.000 KH), Kabupaten Klaten yaitu 45 kasus (306 per 100.000 KH), Kabupaten Boyolali yaitu 45 kasus (334 per 100.000 KH), dan Kabupaten Cilacap yaitu 45 kasus (164 per 100.000 KH). Berdasarkan data Buku Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, jumlah kematian dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dapat dilihat dari jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebesar 7.389 dibandingkan tahun 2020 yaitu 4.627 kematian. Angka kematian ibu di Kabupaten Grobogan menempati urutan kedua tertinggi di Jawa Tengah dan menjadi fokus pemerintah karena meningkat sangat tinggi yaitu sebesar 171% dari tahun 2020 yaitu 31 kasus menjadi 84 kasus pada tahun 2021 dan sudah terdapat 21 kasus pada tahun 2022 triwulan 3. (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2022)

Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan. Hal ini disebabkan karena dalam kehamilan keperluan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Darah bertambah banyak dalam kehamilan, akan tetapi bertambahnya sel-sel darah kurang disanding dengan bertambahnya plasma, sehingga terjadi pengenceran darah (Dai, 2021). Anemia dalam kehamilan dapat dikatakan sebagai kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I, dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr%. Anemia kehamilan disebut "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak). Angka prevalensi anemia pada wanita hamil tetap tinggi meskipun bervariasi (Astutik dan Ertiana, 2018).

Penyuluhan merupakan upaya memberikan pengetahuan pada ibu hamil. Penyuluhan yang kurang dari tenaga kesehatan tentang anemia dan cara pencegahan dan pengobatan akan memengaruhi pengetahuan sikap dan perilaku mereka (Juwita, 2023). Perubahan pengetahuan dapat dilakukan salah satunya dengan metode penyuluhan kesehatan (Zubaidah, 2022).

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi, pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan. Tujuan penyuluhan kesehatan diantaranya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Sasaran primer penyuluhan kesehatan anemia defisiensi besi salah satunya adalah ibu hamil (Harwijayanti, 2023).

Penyuluhan kesehatan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode promosi kesehatan lainnya, diantaranya memungkinkan adanya sesi tanya jawab bagi peserta, dapat diikuti peserta dengan jumlah relatif banyak (Widayati, 2019). Media penyuluhan dengan *power point* memberikan stimulus terhadap mata dan telinga sehingga penerimaan pesan kesehatan lebih optimal yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan (Isnaini, 2023).

Puskesmas Gubug 2 Kabupaten Grobogan merupakan salah satu puskesmas di kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Angka kematian ibu di Kabupaten Grobogan menempati urutan kedua tertinggi di Jawa Tengah dan menjadi fokus pemerintah karena meningkat sangat tinggi yaitu sebesar 171% dari tahun 2020 yaitu 31 kasus

menjadi 84 kasus pada tahun 2021 dan sudah terdapat 21 kasus pada tahun 2022 triwulan 3. Kasus kematian ibu di Wilayah Puskesmas Gubug II pada tahun 2020 terdapat 1 kasus kematian. Ditemukannya kasus kematian ibu di Wilayah. Puskesmas Gubug II mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait penyuluhan dan pengetahuan anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Beberapa faktor menjadi penyebab AKI tinggi tinggi Kabupaten Grobogan. Yakni Covid-19 dengan 23 kasus, hipertensi dengan 11 kasus, pre eklamsi berat ada 8 kasus, gangguan peredaran darah ada 6 kasus, perdarahan dengan 6 kasus, eklamsia ada 4 kasus, anemia 4 kasus, infeksi ada 2 kasus, dan lainnya ada 8 kasus. Kemudian saat nifas ada 35 kasus dan saat hamil ada 37 kasus. Terdata kasus kematian ibu itu, juga didominasi usia produktif, antara 20-35 tahun. Hingga risiko tinggi (risti) lebih dari 35 tahun. Sedangkan untuk faktor risiko, mereka memiliki anak terlalu banyak, jarak hamil yang terlalu dekat (kurang dari dua tahun), hingga usia terlalu muda kurang dari 20 tahun. Ditemukannya sebab, kematian ibu preeklampsia berat menjadi penyebab terbanyak terjadinya kasus kematian ibu di 2022 Tercatat, dari 28 kasus kematian ibu melahirkan, 13 kasus atau 46 persen di antaranya terjadi karena keracunan kehamilan banyaknya kematian ibu hamil di Puskesmas Gubug II mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait penyuluhan dan pengetahuan anemia defisiensi besi pada ibu hamil.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan Juni 2023 di Puskesmas Gubug 2 Kabupaten Grobogan. Diperoleh data jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kesehatan (ANC) dalam

tiga bulan terakhir rata-rata 48 orang per bulan (Maret 2023 sebanyak 48 orang, bulan April 2023 sebanyak 50 orang dan bulan Mei sebanyak 46 orang). Didapatkan data ibu hamil dengan anemia yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Gubug 2 dalam 3 bulan terakhir pertiap bulan hanya 4-5 orang ibu hamil. Kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet tambah darah menjadi penyebab ibu mengalami anemia. Hasil studi penelitian diperoleh data, dari 5 ibu hamil, 3 (60%) diantaranya tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dan 2 (40%) diantaranya patuh dalam mengkonsumsi tamblet tambah darah. Hal ini menjadi salah satu penyebab masih ada kasus nya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gubug 2

Peneliti melakukan pengumpulan data terkait dengan pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi pada 5 orang ibu hamil yang mengalami anemia. Peneliti memberikan pertanyaan tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi pada ibu hamil terhadap 5 orang ibu hamil yang belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan anemia defisiensi besi untuk mendapatkan data tentang pengaruh penyuluhan dengan media *power point* terhadap pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil. Hasil studi pendahuluan di ketahui pengumpulan data diperoleh 4 orang ibu hamil (80,0%) menjawab salah tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi (dengan cara ibu hamil sebaiknya menghindari minuman bersoda, kebutuhan zat besi bagi ibu hamil dipenuhi dengan konsumsi daging, sayur dan buah serta konsumsi suplemen Fe), 1 orang ibu hamil (20%) menjawab benar tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi

(dengan cara ibu hamil sebaiknya menghindari minuman bersoda, kebutuhan zat besi bagi ibu hamil dipenuhi dengan konsumsi daging, sayur dan buah serta konsumsi suplemen Fe).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan dengan Media *Power Point* terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan dan Pengobatan Anemia Defisiensi Besi di Puskesmas Gubug 2 Kabupaten Grobogan”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimental. Penelitian ini menggunakan desain penelitian One Group Pretest-Posttest dengan mengadakan uji coba untuk melihat hasil pemberian penyuluhan terhadap subjek. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Gubug 2 Kabupaten Grobogan dan waktu penelitian ini dilakukan pada 24 Agustus 2023. Populasi dari penelitian ini adalah ibu hamil dengan anemia yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Gubug 2 Kabupaten Grobogan yaitu sejumlah 16 orang ibu hamil dengan anemia selama bulan juli-Agustus 2023. Dalam penelitian ini sample nya 16 responden ibu hamil dengan anemia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik Total sampling yaitu dimana dari seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner yang di buat oleh peneliti yang sudah di uji validitas dan reliabilitas. Data di Analisa menggunakan Analisa univariat dan bivariat dengan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia ibu Hamil di Puskesmas Gubug 2 Kabupaten Grobogan Tahun 2023

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
20 -30	10	62,5%
31-40	5	31,25%
41- 50	1	6,25%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden berumur 20-30 tahun tahun sebanyak 10 responden (62,5%).

b. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu hamil di Puskesmas Gubug 2 Kabupaten Grobogan Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	4	25%
SMP	10	62,5%
SMA	2	12,5%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan table 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah berpendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 10 responden (62,5%).

c. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Gubug 2 Kabupaten Grobogan Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak bekerja	12	75%
Bekerja	4	25%
Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu tidak bekerja sebanyak 12 responden (75%).

2. Analisis Univariat

a. Gambaran pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan media power point

Tabel 4 Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi sebelum diberikan penyuluhan dengan media power point di puskesmas gubug 2

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dengan media power point	6,50	5	2,226	2	11

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan skor pengetahuan ibu tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi sebelum diberikan penyuluhan dengan media power point dengan nilai rata-rata 6,50 nilai tengah 5, standar deviasi 2,226 dengan nilai minimal 2 dan maksimal 11.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan penyuluhan dengan media power point adalah 6,50. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden masih kurang tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi. Kurangnya pengetahuan dikarenakan Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal tidak didapat pada ibu hamil. Kurangnya pengetahuan responden juga dapat disebabkan oleh faktor pendidikan. Dalam penelitian ini mayoritas pendidikan responden adalah Sekolah Dasar (SMP) sebanyak 10 responden dan Sekolah Dasar (SMP) sebanyak 4 responden, dimana seseorang yang menempuh SD dan SMP termasuk dalam pendidikan dasar. Seseorang yang memiliki pendidikan rendah lebih sulit dalam menerima informasi daripada pendidikan yang lebih tinggi sehingga memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini didukung oleh teori Fitriani (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi proses pembelajaran, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang tersebut mendapatkan informasi. Teori oleh Budiman (2013) juga menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Penelitian Puspita dan Ningrum (2015), juga mendukung yang ditunjukkan dengan uji *Chi Square* mendapatkan hasil $p=0,001$ yang menunjukkan bahwa terdapat

hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi. Penelitian lain oleh Nur, Etik, Barikah, dan Ningrum (2020), juga mendukung dengan hasil faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang anemia defisiensi besi yaitu usia ($p=0,017$), pendidikan ($p=0,043$), informasi ($p=0,002$), pendidikan menjadi salah satu faktor yang membentuk pengetahuan orang tua tentang *stunting* karena orang tua yang memiliki pendidikan SMA lebih mudah dalam memahami informasi dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan SMP.

Pengetahuan responden yang kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan juga dipengaruhi oleh status pekerjaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 12 responden (75%). Pekerjaan sangat mempengaruhi pengetahuan karena ketika seseorang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan banyak orang sehingga dapat bertukar pikiran dan mendapatkan pengetahuan, bekerja juga dapat membantu seseorang untuk meningkatkan daya ingat karena otak lebih sering digunakan. Hal ini didukung teori oleh Budiman dan Agus (2014) bahwa pengalaman belajar dalam bekerja dapat dikembangkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, serta mampu mengembangkan dalam pengambilan keputusan dan dapat dijadikan manifestasi serta keterpaduan menalar secara ilmiah. Hal ini didukung dengan penelitian Sutopo, Ahmad Kasali, dan Maryono (2019) didapatkan bahwa pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang anemia zat besi pada ibu hamil dengan mendapatkan nilai p -value=0,012.

- b. Gambaran pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan dengan media power point

Tabel 5 Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi sesudah diberikan penyuluhan dengan media power point di puskesmas gubug 2

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
Pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan dengan media power point	12,76	12	0,950	12	14

Berdasarkan table di atas menunjukkan skor pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi sesudah diberikan penyuluhan dengan media power point dengan nilai rata rata 12,76, nilai tengah 12, standar deviasi 0,950 dengan nilai minimal 12 dan maksimal 14.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 12,76. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi. Peningkatan pengetahuan responden salah satu faktornya dapat disebabkan oleh faktor usia. Sebanyak 10 responden berada pada rentang usia 20-30 dan 31-40 sebanyak 5 responden dimana pada usia tersebut tergolong dalam usia dewasa awal dan dewasa akhir. Seseorang yang berada dalam usia dewasa akan lebih mudah dalam menerima dan mencerna informasi yang didapatkan sehingga lebih mudah untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini didukung teori oleh Wawan (2017) yang menyatakan bahwa kematangan dan kedewasaan dalam berpikir dapat dipengaruhi oleh usia seseorang. Seseorang yang memiliki usia yang matang akan memiliki pengalaman dan pola pikir

yang lebih mata pula. Hal ini didukung penelitian oleh Sri Larasti (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan ibu hamil dengan hasil uji statistic nilai p-value=0,015 < 0,005. Penelitian lain oleh Ratna dkk (2018) juga menyatakan bahwa usia dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dengan hasil penelitian p- value 0,004 < 0,05.

3. Analisis Bivariat

- a. pengaruh penyuluhan media power point tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi di puskesmas gubug 2 kabupaten grobogan

Tabel 3 Pengaruh penyuluhan media power point tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi di puskesmas gubug 2 kabupaten grobogan

Variabel	Kelompok	Mean	SD	P-value
Pengetahuan	Sebelum	6,50	2,226	0,001
	Sesudah	12,76	0,950	
Selisih		6,26		

Tabel di atas menunjukkan selisih rata-rata pengetahuan ibu hamil dalam sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media power point adalah 6,26. Hasil uji *saphiro wik* didapatkan nilai p-value $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh penyuluhan media power point terhadap pengetahuan pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi dan terjadi perbedaan pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan media power point di Puskesmas Gubug 2.

Dalam penelitian ini pengetahuan responden mengalami perubahan dan peningkatan setelah diberikan penyuluhan media power point menjadi lebih baik. Perubahan terjadi karena hasil dari suatu intervensi yang diberikan berupa penyuluhan media power point yang diberikan peneliti tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi karena dengan penyuluhan media power point akan menambah informasi sehingga akan meningkatkan pengetahuan. ibu hamil yang diberikan informasi akan menambah pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi. Hal ini didukung teori oleh Notoatmodjo (2012) yang

menunjukkan bahwa pengetahuan dalam hal ini penyuluhan dengan media power point adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi seseorang sehingga mendapatkan hasil pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Hal ini didukung penelitian Desvi, Alfiani dan Arum (2018) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan media power point terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi peningkatan nilai pengetahuan sebelum diberikan informasi nilai rerata 20,03 dan sesudah diberikan informasi nilai rerata menjadi 28,52.

Penelitian lain oleh Yus, et al (2015) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan dalam jumlah responden (40,7%) setelah diberikan penyuluhan. Penelitian lain oleh Gupta *et.al* (2020) mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan sebesar $p=0,004$.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan terjadinya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan menunjukkan jika responden dapat menerima informasi dari pendidikan non formal. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak hanya dari pendidikan formal saja namun dapat

diperoleh dari pendidikan non formal seperti penyuluhan media power point. Hal ini didukung teori oleh Fatah (2015) menjelaskan bahwa sumber belajar dapat diperoleh dari daya, lingkungan dan pengalaman dan digunakan untuk mendukung proses belajar secara efektif dan efisien sehingga memudahkan pencapaian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2012) bahwa perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Sbahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Edukasi pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil merupakan upaya untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya melakukan pencegahan dan penanganan anemia dapat meningkatkan pengetahuan sehingga memudahkan ibu hamil untuk berperilaku sehat sehingga anemia dapat dicegah sedini mungkin dan jika sudah terjadi anemia dapat segera tertangani. pencegahan anemia pada ibu hamil diantaranya cukup istirahat, mengkonsumsi makanan bergizi yang banyak mengandung Fe, pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali dan mengkonsumsi tablet fe 90 tablet selama kehamilan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Mamuroh, 2018) di Puskesmas Hauranggung Hasil penelitian didapatkan rata rata pengetahuan sebelum edukasi 51,97 sedangkan sesudah edukasi rata-rata 64,03 dan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media power point sebesar 8,06 dengan P-Value 0,000. media

power point pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil merupakan upaya untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya melakukan pencegahan dan penanganan anemia dapat meningkatkan pengetahuan sehingga memudahkan ibu hamil untuk berperilaku sehat sehingga anemia dapat dicegah sedini mungkin dan jika sudah terjadi anemia dapat segera tertangani.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Dewi, 2019)) mengetahui perbedaan ibu hamil tentang pencegahan anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah medi power point diberikan. Analisis data menggunakan *shapiro wik*. Ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan media power point dengan p value 0,000. Peningkatan pemberian media power point pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan anemia, diharapkan dapat digunakan oleh tenaga kesehatan media power point untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi di puskesmas gubug 2 kabupaten grobogan sebelum diberikan penyuluhan dengan media power point memiliki nilai rata-rata 6,50 dengan nilai minimal 2 dan maksimal 11.
2. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi di puskesmas gubug 2 kabupaten grobogan sesudah diberikan penyuluhan

dengan media power point memiliki nilai rata-rata 12,76 dengan nilai minimal 12 dan maksimal 14

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan media power point terhadap pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 6,50 menjadi 12,76 dengan selisih nilai rata-rata 6,26 dan ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0,001 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, saran yang dapat disampaikan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Ibu hamil
Diharapkan dapat menerapkan pengetahuan tentang tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi dengan menjalankan pencegahan dengan baik.
2. Bagi peneliti lain
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi
3. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)
Diharapkan ada pemberian informasi atau refreshing materi kepada ibu hamil oleh tenaga kesehatan tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi secara berkala. Pemberian informasi diberikan dengan melibatkan seluruh ibu hamil dengan metode informasi yang lebih terstruktur dan menarik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan kali ini saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Subyantoro, M. Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
2. Eko Susilo, S. Kp., M. Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
3. Luvi Dian Afriyani, S. SiT., M. Kes selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
4. Vistra Vefisia, S.SiT., MPH selaku pembimbing yang banyak memberi saran dan petunjuk dalam pembuatan laporan kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik dan Ertiana, A. dan. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. CV. Pustaka Abadi.
- Dewi, U. (2019). Media Power Point Pendampingan Ibu Hamil sebagai Inovasi Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Anemia. *JURNAL KEBIDANAN, e-ISSN 2621-2870, p-ISSN 2089-7669*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, (2022). Dinas Kesehatan Profinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2022
- Gunadi, D. (2019). Terapi dan Suplementasi Besi pada Anak. *Dalam Sari Pediatri, 11(2), 1–11*.
- Harwijayanti. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Isnaini, Y. S. (2023). *Buku di Google Play Monograf Pelatihan Senam Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Untuk Peningkatan Kadar Hemoglobin*. Yayasan

Penerbit Muhammad Zaini.

Kemendes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. *Kemendrian Kesehatan RI*, 1–582.

Notoatmodjo. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2015). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Nurbadriyah, W. D. (2019). *Anemia Defisiensi Besi*. Deepublish.

Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media Pembelajaran Jilid 2*. CV. Jejak.

Wawan & Dewi, & D. (2012). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Prilaku. Manusia*. Nuha Medika.

Widayati, A. (2019). *Perilaku Kesehatan. Aplikasi Teori Perilaku untuk Promosi Kesehatan*. Sanata Dharma University Press.

Widiaskara. (2017). *Gambaran Hematologi Anemia Defisiensi Besi pada Anak*. Universtas Airlangga.